

KONSTRUKSI DEBAT KETIGA PILKADA DKI JAKARTA 2017

© PUTARAN PERTAMA DI SURAT KABAR KOMPAS DAN SURAT KABAR REPUBLIKA

Penulis : Rosanna Felda
Pembimbing : Dr. Rubiyanto, MM
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
(Kwik Kian Gie School of Business)

ABSTRACT

The reporting of third round debate on Jakarta Election 2017 first round which was aired on television on February 10, 2017 is a final debate which was held five days before the voting day. One day after the third debate was aired, two national newspapers, Kompas and Republika write it as their main headline. The author interested to research this report to see how the reality is happening presented in writing the news by both of them national newspaper, with different historical backgrounds and media ideologies. The theory used by the authors in this study is social construction of reality from Peter L Berger and Thomas Luckmann. Social construction of reality, Authors use against the news of third round debate on Jakarta Election 2017 first round from both of newspaper headlines. This writer did to get the whole picture on the ways of both national newspaper presenting reality to the reader. The type of research that the authors use in this study is descriptive qualitative research by using framing method Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki in the presentation of the data and then analyzed by using the stage of events of the social construction theory of reality namely externalization, objectivation, and internalization. The conclude, Kompas and Republika newspaper looking at the third round debate on Jakarta Election 2017 first round in different ways, construct it by means of the media itself, So it generates different meanings. Kompas which further took the atmosphere of the debate that occurred, while Republika takes a program described by Candidate pairs in the debate which corresponds to the reader's profile. Both reports have a factual fit to the reality that is happening.

Key words: Framing, Social Construction of Reality, Kompas Newspaper, Republika Newspaper.





PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta 2017 menjadi peristiwa politik yang cukup menarik perhatian warga Jakarta, bahkan hingga seluruh warga negara Indonesia. Hal ini karena, Jakarta merupakan Ibukota negara Indonesia dengan posisi strategis di berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Terlihat juga, antusias dari para pers untuk memperoleh informasi mengenai Pilkada tahun ini, dengan mengolah dan menyampaikan informasi tersebut dalam berbagai bentuk dengan menggunakan media massa.

Peristiwa politik sangat menarik untuk disimak, dalam hal ini pemilihan Kepala Daerah, di mana momen ini merupakan agenda terpenting yang tak boleh terlewatkan untuk diberitakan oleh media. Media dan peristiwa politik merupakan satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Hubungan keduanya sangat kompleks, saling menguntungkan, juga saling melengkapi. Media massa berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan politik dari pelaku politik maupun partai kepada khalayak dengan cara yang santun (karena melalui perantara media massa). Tujuannya hanya satu, yakni konstruksi opini publik yang akan sangat mempengaruhi hasil pencapaian politik. Sedangkan bagi wartawan, peristiwa politik merupakan peristiwa yang memiliki nilai berita (*news values*) untuk dijadikan sebagai sumber pesan-pesan politik.

Peran media massa dalam membentuk opini dan sikap publik sangat besar. Salah satu media massa yang memiliki peran yaitu surat kabar. Surat kabar ketika menyampaikan setiap peristiwa akan lebih detil dan lebih mendalam serta lebih efektif dalam menjangkau khalayak. Surat kabar yang berperan dalam menyajikan berbagai informasi sangat berguna bagi masyarakat untuk merencanakan keputusan yang akan diambilnya berdasarkan fakta dan peristiwa yang terjadi. Sebagai koran Nasional terbaik yang dinobatkan oleh Dewan Pers pada tahun 2006 (2006, diakses pada 22 Maret 2017), Surat kabar Kompas dan Republika layak dijadikan objek dalam penelitian ini. Kedua harian umum ini dianggap sebagai media yang sudah cukup dikenal orang dalam segi penyampaian informasi dan juga memiliki kemampuan untuk memberikan analisis atas informasi-informasi berita yang disajikan. Walaupun dari latar sejarah, kedua harian ini masing-masing berbeda, namun juga berpotensi sama untuk dipengaruhi baik secara ekonomi maupun politik.

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media merupakan hasil para wartawan media mengkonstruksikan berbagai realitas yang ada dibenak pikirannya. Sifat dan fakta dari media massa yaitu memiliki pekerjaan menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang dikonstruksikan. Pembuatan berita di media pada dasarnya merupakan penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita. Kompas dan juga Republika tidak melewati momen penting ini, kedua surat kabar menyajikan berita mengenai setiap tahapan dari debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama. Isi berita mengenai debat dari kedua surat kabar tersebut sebenarnya tidak lepas dari bagaimana orang-orang media atau wartawan memproduksi berita. Pada dasarnya isi berita adalah produk dari proses bagaimana wartawan mempresentasikan sesuatu dari hasil temuan di lapangan dan interaksi dengan sumber berita. Kemudian dalam penyajiannya, terdapat pertimbangan faktor seleksi dan penonjolan isi berita mana yang layak ditampilkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti pemberitaan mengenai Debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama di surat kabar Kompas dan surat kabar Republika pada tanggal 11 Februari 2017, hal ini dipilih karena debat Pilgub merupakan peristiwa yang berefek, dengan kata lain debat pilgub ini mempengaruhi angka pemilih bimbang dalam menentukan pilihan, dan pada debat Pilgub ketiga ini merupakan peristiwa final yang dapat menjadi salah satu faktor penentu bagi masyarakat yang masih bimbang menentukan pilihan.

Metode framing yang digunakan untuk penyajian data dari setiap berita adalah framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang dipaparkan melalui empat struktur, yaitu secara sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dan kemudian, dijabarkan kembali dengan menggunakan teori konstruksi sosial atas realitas Peter L Berger dan Thomas Luckmann untuk mengetahui bagaimana realitas yang sesungguhnya diolah menjadi suatu teks berita. Diharapkan proses tersebut merupakan rangkaian yang dapat menunjukkan pandangan dan pemaknaan dari Harian Umum Kompas dan Republika.



Rumusan Masalah

“Bagaimana konstruksi debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama di Surat Kabar Kompas dan Surat Kabar Republika Edisi 11 Februari 2017?”

Identifikasi Masalah

Untuk membahas masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka disusunlah identifikasi atau Fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana surat kabar Kompas dan surat kabar Republika mengkonstruksi realitas secara eksternalisasi tentang debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 edisi 11 Februari 2017?
2. Bagaimana surat kabar Kompas dan surat kabar Republika mengkonstruksi realitas secara objektivasi tentang debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 edisi 11 Februari 2017?
3. Bagaimana surat kabar Kompas dan surat kabar Republika mengkonstruksi realitas secara internalisasi tentang debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 edisi 11 Februari 2017?

Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah disusun diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui surat kabar Kompas dan surat kabar Republika mengkonstruksi realitas secara eksternalisasi tentang debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 edisi 11 Februari 2017?
2. Untuk mengetahui surat kabar Kompas dan surat kabar Republika mengkonstruksi realitas secara objektivasi tentang debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 edisi 11 Februari 2017?
3. Untuk mengetahui surat kabar Kompas dan surat kabar Republika mengkonstruksi realitas secara internalisasi tentang debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 edisi 11 Februari 2017?

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media cetak Kompas dan media cetak Republika. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah teks-teks berita mengenai pasangan calon gubernur DKI Jakarta 2017 khususnya mengenai berita debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama pada harian umum Kompas dan harian umum Republika, satu hari setelah debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 dilaksanakan yaitu tanggal 11 Februari 2017.

Debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 ini mengusung tema kependudukan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Ibukota, dan tema ini terbagi menjadi empat subtema yakni pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, anti-narkoba, dan kebijakan untuk penyandang disabilitas. Debat ketiga ini akan banyak membahas mengenai manusia, dimana dalam debat ini masyarakat dapat mengetahui lebih banyak mengenai visi misi para pasangan calon soal pembangunan fisik, pembangunan SDM, karakter, dan konten bagi setiap manusia di DKI.

Penulis melakukan analisis terhadap berita harian umum Kompas dan harian umum Republika mengenai berita yang membahas debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017. Kedua media ini memiliki cara pandang yang berbeda dalam mengkonstruksi berita, serta memberikan penonjolan dalam bagian-bagian tertentu terhadap pemberitaan mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama.

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, dengan tujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi subjek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007: 68)

Penulis juga menggunakan metode *framing* dalam menyajikan data-data yang akan dianalisis. Dalam buku Eriyanto (Eriyanto, 2012: 43), dijelaskan Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis framing sebagai suatu metode analisis isi media, terbilang baru. Ia berkembang terutama berkat pandangan kaum

konstruksionisme. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya.

Model *framing* yang akan penulis gunakan yaitu model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsep dari *framing* yang berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologis, *framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Kedua*, konsepsi sosiologis. Jika pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atau realitas.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, latar informasi, pemakaian kata atau pemakaian kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Data-data yang telah penulis kumpulkan melalui studi dokumentasi, kemudian penulis pilih sesuai dengan tema penelitian, yang kemudian penulis kelompokkan berdasarkan metode *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan penulis, menemukan konstruksi realitas yang dibangun oleh harian umum Kompas dan harian umum Republika.

Jenis Data

Dalam sebuah penelitian, data memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pelaksanaan penelitian. Data adalah informasi yang didapatkan melalui metode pengukuran tertentu, yang kemudian dijadikan sebuah dasar untuk menyusun sebuah argumentasi yang menggambarkan realitas yang ada. Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sasaran utama dalam analisis, dan data sekunder diperlukan guna mempertajam analisis data primer sekaligus dapat dijadikan bahan pendukung ataupun pembanding.

Data primer dan data sekunder yang penulis gunakan, yaitu;

Data Primer (*Primary-Sources*)

Diperoleh penulis dari rubrik berita mengenai Debat Ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 yang dimuat oleh harian umum Kompas dan harian umum Republika satu hari setelah debat dilaksanakan, yaitu pada tanggal 11 Februari 2017. Pada penelitian ini, setiap teks berita dan gambar foto yang terdapat pada kolom berita harian umum Kompas dan harian umum Republika akan menarik untuk dilihat dari sudut pandang yang berbeda, dan dicoba untuk ditafsirkan apa yang terkandung didalamnya.

Data Sekunder (*Secondary-Sources*)

Diperoleh penulis dari wawancara, internet, buku-buku dan tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis data-data yang akan didapat dengan cara sebagai berikut;

Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik pengumpulan data seperti ini merupakan cara penulis mencari, menyeleksi, dan mengumpulkan teks-teks berita mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama dalam pemberitaan harian umum Kompas dan harian umum Republika, satu hari setelah debat ketiga dilaksanakan yaitu pada tanggal 11 Februari 2017. Selain itu juga, penulis mengumpulkan buku-buku atau tulisan lain serta jurnal penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Wawancara



Ilmu Komunikasi dan Jurnal Ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Sebagai pelengkap, penulis akan melakukan *interview* dengan beberapa narasumber yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penelitian ini. Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur, dalam artian pertanyaan yang diajukan dapat berubah saat wawancara, disesuaikan dengan kondisi atau bisa dibilang percakapan informal. Wawancara penulis lakukan dengan Pihak Kompas yaitu Kepala Desk Metropolitan, Bapak Gesit Ariyanto di Kantor Redaksi Kompas, dan dengan pihak Republika yaitu Redaktur Republika, Bapak Hafil di Kantor Redaksi Republika.

Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek atau subjek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber berfungsi menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis dalam penelitian ini, menggunakan data dari *channel Youtube CNN Indonesia* mengenai tayangan debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama pada tanggal 10 Februari 2017, untuk menguji data yang telah penulis dapatkan dari hasil dokumentasi dan hasil wawancara. Data tersebut, penulis gunakan untuk melihat bagaimana realita mengenai Debat Ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama yang terjadi pada tanggal 10 Februari 2017, dimuat kembali di teks berita Kompas dan Republika, realitas mana saja yang diambil dan yang dihilangkan, serta untuk menjadi bahan acuan dalam melakukan wawancara.

Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisa data, penulis menggunakan konsep Konstruksi Sosial atas Realitas Peter L Berger dan Thomas Luckmann yang terdiri dari Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi. Mereka menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Realitas sosial berupa pengetahuan yang bersifat keseharian seperti konsep, kesadaran umum dan wacana publik merupakan hasil konstruksi sosial. Kenyataan itu sendiri bersifat plural, dinamis dan dialektis. Singkatnya bahwa realita atas sesuatu dari seseorang mungkin tidak akan sama dengan realita orang lain.

Berger menyatakan bahwa masyarakat adalah produk dari manusia, namun masyarakat ini secara terus menerus mempunyai aksi kembali terhadap manusia (pembuatnya). Sehingga manusia pun adalah produk masyarakat. Dalam hal ini terjadi proses dialektis. Proses dialektis inilah yang terbagi menjadi 3 tahap, yang dinyatakan oleh Berger adalah *momen*, yaitu;

Pertama, **Eksternalisasi** yakni usaha untuk pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Pada tahap ini, manusia mengalami proses penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Kedua, **Objektivasi** yakni hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi. Hasil tersebut menghasilkan realitas objektif yang kemungkinan akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu aktifitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Ini adalah tahap interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Ketiga, **Internalisasi**, proses ini lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran seemikian rupa, sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah diobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui proses internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat. (Eriyanto, 2012: 15-17)

Pendekatan konstruksionis melihat proses *framing* sebagai proses konstruksi sosial untuk memaknai realitas. Proses ini bukan hanya terjadi dalam level wacana, tetapi juga dalam struktur kognisi individu dengan adanya konsep *frame* dalam level individual atau skema interpretasi. *Frame* dalam level wacana dan level individual ini merupakan dua sistem yang saling berkaitan dalam proses konstruksi sosial untuk memaknai realitas.

Framing dapat dimaknai sebagai strategi pembentukan dan operasionalisasi wacana media, serta di sisi lain karakteristik wacana media itu sendiri. Media massa pada dasarnya adalah wahana diskusi atau konservasi tentang suatu masalah yang melibatkan dan mempertemukan tiga pihak, yakni wartawan, sumber berita, dan khalayak. Seperti dikatakan Zhongdang Pan, ketiga pihak itu mendasarkan keterlibatannya pada peran sosial masing-masing, dan hubungan diantara mereka terbentuk melalui operasionalisasi wacana yang mereka konstruksi dan transmisikan.

Setelah mendapatkan hasil penyajian data-data mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 di harian umum Kompas dan harian umum Republika dari hasil *framing*, kemudian dianalisis kembali menggunakan Teori Konstruksi Sosial atas Realitas Peter L Berger dan Thomas Luckmann untuk mengetahui konstruksi dua media tersebut dalam memberitakan dan mencitrakan realitas dari debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan *Framing* Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika dalam Pemberitaan Debat Ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017

Dari berita-berita harian umum Kompas dan harian umum Republika, diambil satu berita dari masing-masing harian umum untuk dibahas dan dibandingkan untuk mendapatkan konstruksi dari setiap penulisan media tersebut. Berita yang diambil merupakan berita yang membahas mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta yang dilaksanakan pada 10 Februari 2017 dan dimuat di harian umum Kompas dan Republika pada tanggal 11 Februari 2017. Judul berita Kompas yang diambil yaitu “Debat Pamungkas Diisi Saling Tangkis”, dan judul berita Republika yang diambil yaitu “Kandidat Incar Pengedar dan Bandar”.

Tabel 1
Perbandingan *Framing* Kompas dan Republika

Struktur	Kompas	Republika
Sintaksis	Konstruksi pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 disusun berdasarkan perangkat skema berita. Kompas cenderung menekankan konstruksi pada bagian <i>headline</i> , <i>lead</i> , dan latar informasi. Dari tiga unit tersebut, dapat dilihat pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 difokuskan pada suasana debat, momen jeda, dan hasil survei	Konstruksi pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 disusun berdasarkan perangkat skema berita. Republika pun cenderung menekankan konstruksi pada bagian <i>headline</i> , <i>lead</i> , dan kutipan sumber. Dari tiga unit tersebut, dapat dilihat pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 difokuskan pada penggambaran progam-progam dan kebijakan yang diberikan oleh para kandidat mengenai narkoba dan penyandang disabilitas serta kualitas dari debat publik ketiga.
Skrip	Konstruksi pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 dikisahkan berdasarkan perangkat kelengkapan berita (5W+1H). Kompas cenderung menekankan konstruksi pada bagian	Konstruksi pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 dikisahkan berdasarkan perangkat kelengkapan berita (5W+1H). Republika cenderung menekankan konstruksi pada bagian <i>what</i> dan <i>who</i> . Dari dua unit





<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta dilindungi Undang-Undang</p>	<p><i>what</i> dan <i>who</i>. Dari dua unit tersebut, pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 difokuskan pada materi debat yang digunakan oleh ketiga pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta untuk menilai hasil dan menyerang ide pasangan lain, serta hasil suvei. Konstruksi ketiga pasangan calon juga dibentuk dari rangkuman hasil poin-poin debat.</p>	<p>tersebut, pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 difokuskan pada komitmen dari setiap pasangan calon dalam materi-materi dari topik yang diangkat pada debat publik ketiga, serta kualitas dari debat.</p>
<p>Tematik</p>	<p>Konstruksi pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 lebih sering ditulis berdasarkan perangkat koherensi dalam paragraf atau proposisi dalam berita. Kompas cenderung menekankan konstruksi pada jenis koherensi penjas. Dari koherensi penjas tersebut, dapat dilihat kata sambung seperti; “setiap”, “adapun”, “seperti”, “begitu juga”, “menurut”, dan “demikian”. Dari kata hubung tersebut, dapat dilihat pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 difokuskan pada tema tentang debat publik ketiga yang didominasi oleh saling serang dan saling tangkis progam, suasana debat, dan juga hasil survei.</p>	<p>Konstruksi pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 lebih sering ditulis berdasarkan perangkat koherensi dalam paragraf atau proposisi dalam berita. Republika cenderung menekankan konstruksi pada jenis koherensi penjas. Dari koherensi penjas tersebut, dapat dilihat kata sambung seperti; “dalam paparannya”, “ia menjelaskan”, “ia pun menambahkan”, “lanjut dia”, dan “kemudian”. Dari kata hubung tersebut, dapat dilihat pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 difokuskan pada tema tentang pemaparan komitmen dari setiap pasangan calon, dan kualitas dari isi debat publik ketiga.</p>
<p>Retoris</p>	<p>Konstruksi pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 ditekankan berdasarkan perangkat leksikon dan foto atau grafis. Kompas menggunakan kata frasa seperti; “bibir sungai”, “kaum marjinal”, “menampik”, “pemilih mengambang”, dan “elektabilitas”. Selain itu, Kompas memberikan sebuah gambaran dari suasana debat publik ketiga, serta grafis <i>polling</i> debat final Pilkada DKI Jakarta 2017.</p>	<p>Konstruksi pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 ditekankan berdasarkan perangkat leksikon dan foto atau grafis. Republika menggunakan kata frasa seperti; “incar”, “pravelensi”, “supply dan demand”, “immune”, “ekstra”, “pede”, “mengemuka”, “mengklaim”, dan “sorotan”. Selain itu, Republika memberikan suatu gambaran mengenai suasana dari debat publik ketiga.</p>

Hubungan Pemberitaan Mengenai Debat Publik Ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam Pemberitaan Kompas dan Republika Dipandang dengan Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas Peter L Berger dan Thomas Luckmann

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Eksternalisasi adalah usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental ataupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Manusia berusaha menangkap dirinya, dalam proses inilah dihasilkan



suatu dunia, dengan kata lain manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia. Individu menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif di media massa yang didalamnya terdapat berbagai pemberitaan, salah satunya adalah pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017. Wartawan atau jurnalis yang meliput pemberitaan ini memiliki pemahaman dan konsepsi diri tentang peristiwa politik tersebut. Perbedaan pembedaan atau *frame* pun terjadi antar masing-masing media termasuk Kompas dan juga Republika mengenai pemahaman debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017. Ada yang membentuk citra debat publik ketiga ini dari para kandidat melalui rangkuman pemaparan komitmen dari program-program yang dijelaskan, kritikan dari masing-masing pasangan calon yang dikutip didalam teks berita, kualitas dari para kandidat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan panelis, suasana debat yang diisi saling serang dan saling tangkis program, hingga pemberian hasil-hasil survei dari debat yang telah dilakukan. Sama halnya, ketika jurnalis atau wartawan mewawancarai narasumber untuk memperkuat beritanya, disana terjadi interaksi antara jurnalis atau wartawan dengan narasumber, sehingga realitas yang terbentuk dari wawancara tersebut adalah produk interaksi antarkeduanya.

Selanjutnya adalah proses objektivasi. Objektivasi yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas (keadaan) yang berada di luar dan berlawanan dari manusia yang menghasilkannya. Lewat proses objektivasi ini, masyarakat menjadi suatu realitas *rui generis*. Hasil dari eksternalisasi tersebut adalah sebuah berita yang disajikan para jurnalis dalam harian umum Kompas dan harian umum Republika. Dalam hal tersebut, perbandingan citra pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta 2017 menjadi suatu realitas sosial yang disajikan di harian umum tersebut. Jurnalis Kompas maupun Republika menyajikan pemberitaan dengan beberapa struktur yang dapat diamati dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik sebagai produk eksternalisasi menjadi realitas yang objektif.

Proses yang terakhir adalah internalisasi. Internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil masyarakat. Pemberitaan yang dimuat dalam suatu media, belum tentu persis dengan yang ada dilapangan. Sebuah pemberitaan belum tentu memperlihatkan realitas sesungguhnya. Didalam perusahaan media terdapat suatu sistem ekonomi atau berbagai kepentingan dari pemilik perusahaan, organisasi, ataupun individu tersebut yang digunakan untuk meraih keuntungan, atau kepentingan-kepentingan politik lainnya. Ada suatu kebijakan atau ideologi perusahaan yang mempengaruhi suatu individu dalam memuat suatu realitas suatu pemberitaan. Dalam hal ini, hasil internalisasi yang terbentuk dalam harian umum Kompas menyajikan pemberitaan mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 dengan lebih menekankan pembentukan citra dari setiap para kandidat melalui materi sesi debat yang lebih panas dimana terdapat saling serang dan saling tangkis antara program para pasangan calon, suasana debat, dan juga dari hasil survei, sedangkan harian umum Republika lebih menekankan pembentukan citra dari setiap para kandidat melalui pemaparan komitmen para kandidat mengenai pemberantasan narkoba, kebijakan-kebijakan yang disampaikan para kandidat mengenai penyandang disabilitas, dan kualitas dari para kandidat dalam menjawab pertanyaan dari panelis.

Hasil Penelitian

Pemberitaan mengenai Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta 2017 menjadi peristiwa politik yang cukup menarik perhatian warga Jakarta, bahkan hingga seluruh warga negara Indonesia. Hal ini karena, Jakarta merupakan Ibukota negara Indonesia dengan posisi strategis di berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Terlihat juga, antusias dari para pers untuk memperoleh informasi mengenai Pilkada tahun ini, dengan mengolah dan menyampaikan informasi tersebut dalam berbagai bentuk dengan menggunakan media massa, termasuk media cetak.

Pada penelitian ini memuat analisis mengenai Konstruksi Debat Ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama. Media cetak yang digunakan adalah Kompas dan Republika. Kedua media tersebut dipilih karena memiliki perbedaan ideologi kepemilikan dan latar belakang. Kompas merupakan Koran Nasional yang didirikan oleh tokoh-tokoh dari golongan Katolik, sedangkan



Republika merupakan Koran Nasional yang didirikan oleh tokoh-tokoh dari golongan Islam. Isi berita mengenai debat dari kedua surat kabar tersebut sebenarnya tidak lepas dari bagaimana orang-orang media atau wartawan memproduksi berita. Pada dasarnya isi berita adalah produk dari proses bagaimana wartawan mempresentasikan sesuatu dari hasil temuan di lapangan dan interaksi dengan sumber berita. Kemudian dalam penyajiannya, terdapat pertimbangan faktor seleksi dan penonjolan isi berita mana yang layak ditampilkan.

Secara garis besar, dari pengelompokan penyajian data dari harian umum Kompas dan Republika menggunakan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menunjukkan terdapat beberapa perbedaan pandangan mengenai penulisan berita dari debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama. Dari keseluruhan teks berita, Kompas dan Republika mengembangkan bingkai dan konstruksi yang berbeda mengenai debat publik ketiga ini. Kompas membingkai dan mengkonstruksi debat publik ketiga, sebagai debat akhir penghujung kampanye yang diisi oleh saling menilai dan menyerang ide program pasangan calon lain, selain itu juga Kompas membingkai berita dari segi persiapan para pasangan calonnya, apakah ada persiapan khusus atau tidak. Sedangkan, Republika membingkai dan mengkonstruksi debat publik ketiga ini sebagai penonjolan program-program yang diharapkan dapat dikurangi atau dimusnahkan, sehingga mengkonstruksi komitmen-komitmen dari pasangan calon yang memiliki tindakan tegas terhadap penyakit masyarakat. Namun dari segi kelengkapan penulisan berita, keduanya, Kompas maupun Republika sudah menunjukkan kelengkapan yang cukup baik.

Kompas dalam memaknai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 tidak hanya sebagai debat publik, karena ini adalah sesuatu yang harus dicermati, debat menentukan rasionalitas pemilihan. Didalam debat ketiga, ada muatan-muatan tertentu yang harus diperhatikan, karena akan menentukan pencoblosan beberapa hari kemudian. Sedangkan Republika, memaknai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama sebagai *finishing* yang perlu diangkat dari debat-debat yang telah diselenggarakan, karena ini merupakan debat terakhir yang seru dan juga merupakan kampanye terakhir. Kompas dan Republika dalam memaknai debat ini memiliki kesamaan yaitu bahwa debat publik ketiga ini tidak terlepas dari debat-debat sebelumnya dan fenomena disekitarnya.

Kompas dan Republika juga memiliki persamaan mengenai tata letak berita mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 sebagai suatu hal yang menarik sehingga di tempatkan di halaman pertama. Kompas menaruh berita Nasional di halaman pertamanya dengan menuliskan bahwa Pemerintah Jamin Pilkada Aman, dan didalam judul berita tersebut dituliskan baca halaman 27, dimana halaman 27 tersebut merupakan rubrik Metropolitan yang khusus membahas mengenai Jakarta, sehingga pembaca yang melihat halaman pertama dengan adanya foto suasana debat publik ketiga DKI Jakarta 2017, jika ingin mengetahui berita debat tersebut lebih rinci dan lebih banyak, dapat membukanya di halaman 27, sehingga bisa memperoleh berita lebih lengkap. Sedangkan Republika, menaruh berita mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama ini di halaman pertamanya hal ini dikarenakan debat publik ketiga dijadikan sebuah momen yang seru, terdapat banyak perbincangan yang dapat dijadikan berita, butuhnya masyarakat untuk melihat debat ini dan juga debat ini mempengaruhi elektabilitas, sehingga berita ini penting untuk ditaruh di halaman pertama.

Kompas dalam menulis beritanya mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta, memberikan informasi yang menarik yang mewakili makna-makna dari debat publik yang sudah ditayangkan di televisi.

Menurut Gesit Ariyanto (dalam hasil wawancara dengan pihak Kompas), menganggap didalam pemuatan berita mengenai debat publik ketiga ini tidak perlu memberikan atau memaparkan kembali visi misi atau program dari para pasangan calon, karena hal tersebut sudah terlalu sering dan ada dimana-mana. Kompas memberikan informasi yang sekiranya menarik untuk pembaca, namun tidak ingin sama seperti apa yang sudah ditayangkan dalam televisi, sehingga hanya mengambil ringkasan bagian yang menarik, yang sekiranya tidak terdapat didalam debat pertama dan debat kedua. Kompas lebih menonjolkan sisi debat publik ketiga yang saling tangkis tersebut berdasarkan fakta yang memang ada ketika debat berlangsung.

Sedangkan, Republika dalam menulis beritanya mengenai debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 memberikan informasi mengenai program-program yang dijelaskan oleh para pasangan calon. Narkoba, prostitusi, atau penyakit masyarakat menjadi suatu informasi yang perlu ditonjolkan



oleh Republika, karena ini berdasarkan latar belakang sejarah dari Republika sendiri yang lebih condong ke agama yaitu agama Islam, sehingga penyakit masyarakat yang dibahas didalam debat ketiga ini, menjadi sebuah ketertarikan sendiri bagi Republika untuk dapat diinformasikan bahwa ada pasangan calon yang berkomitmen untuk mengurangi penyakit masyarakat ini. Kedua surat kabar tersebut, Kompas maupun Republika memiliki kesamaan dalam menulis beritanya, yaitu berdasarkan dari target pembacanya masing-masing.

Dari proporsi kutipan serta cara menulis fakta kedalam beritanya, kedua surat kabar tersebut memberikan secara baik dari ketiga pasangan calon mengenai debat publik ketiga tersebut, kutipan dari setiap pasangan calon pun terdapat didalam kedua surat kabar tersebut. Namun terdapat juga perbedaan cara menulis fakta serta proporsi yang dituliskan.

Kompas menyajikan informasi yang unik dan berbeda dari lainnya, dapat terlihat di halaman 27 rubrik Metropolitan, Kompas memberikan informasi mengenai jelang debat terakhir dimana memberikan pemaparan dari setiap pasangan calon dalam menghadapi debat nanti malam. Kompas memberikan informasi ini karena Kompas menginginkan tidak semua beritanya membahas sesuatu yang berat, yang panas, tetapi sisi manusia nya itu muncul sehingga pembaca bisa mengetahui bahwa setiap pasangan calon menghadapi debat seperti itu. Selain itu, Kompas juga memberikan isi berita mengenai debat dari sisi momen jeda istirahat, ini merupakan suatu informasi yang tidak ditampilkan secara langsung oleh media televisi, dan juga media cetak lainnya, ini bertujuan agar menampilkan informasi yang berbeda dari lainnya karena media cetak muncul satu hari setelah kejadian, sehingga diperlukan pemikiran pemberian informasi yang beda namun tetap menarik. Proporsi berita yang diambil dari debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama, terlihat Kompas berusaha untuk menampilkan kutipan dari setiap pasangan calon sesuai dengan judul beritanya, Debat Pamungkas Diisi Saling Tangkis, Kompas menyajikan kutipan dari setiap pasangan calon yang saling menilai dan menyerang ide pasangan lain pasangan lain. Namun, Kompas hanya memberikan satu pembelaan dari pihak pasangan nomor urut dua saja, dan tidak menuliskan pembelaan dari pasangan lain yang progamnya diserang juga.

Menurut Gesit Ariyanto (dalam hasil wawancara dengan pihak Kompas), beranggapan bahwa dalam debat publik ketiga ini, pasangan nomor dua lebih banyak diserang oleh pasangan lain, sehingga Kompas memberikan keadilan untuk pasangan nomor urut dua dengan menulisnya di pemberitaannya, Kompas juga menyatakan jika pasangan lain juga yang diserang lebih banyak, Kompas juga akan menulis porsi yang lebih banyak, namun faktanya seperti itu, jadi Kompas menulis pembelaan dari pasangan nomor urut dua.

Kompas berusaha untuk tidak memanas-manasi, adil dan membantu analisis pembaca dalam debat publik ketiga tersebut. Hasil survei yang diambil oleh Kompas, merupakan lembaga survei yang sudah besar dan dapat dipercayai, sehingga Kompas hanya mengambil dua lembaga survei tersebut. Selain itu, walaupun Kompas dalam pemberitaannya tidak memaparkan unggulan progam-progam dari setiap pasangan calon, namun ia memberikan pemaparan poin debat final Pilkada DKI Jakarta 2017 untuk pembacanya.

Sedangkan Republika, menyajikan informasinya sesuai dengan apa yang memang terjadi dalam debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 yang ditayangkan secara langsung di televisi. Republika dalam menuliskan judulnya, memilih untuk menulis judul dengan bertujuan untuk tidak memanas-manaskan, dan lebih ingin menunjukkan bahwa ini merupakan debat terakhir, ini merupakan progam-progam yang dapat menjadi acuan pemikiran untuk hari pemilihan nanti. Dari debat publik ketiga yang bertema Kependudukan dan Peningkatan Kualitas Masyarakat Jakarta, Republika dalam beritanya hanya mengangkat dua topik yaitu narkoba dan penyandang disabilitas. Jika dari judul yang diberikan Republika, ditonjolkan dari salah satu topik yaitu narkoba.

Menurut Hafil (dalam hasil wawancara dengan pihak Republika), beranggapan bahwa narkoba ini menjadi daya tarik untuk pembacanya, karena bagi target pembacanya yang lebih condong ke agama Islam, narkoba ini merupakan suatu hal yang harus dibasmi, narkoba juga merupakan salah satu dari tiga kejahatan luar biasa di Indonesia selain teroris dan korupsi, sehingga disaat ada pasangan calon yang berkomitmen untuk membasmi hal tersebut, Republika memuat beritanya dan menonjolkan hal tersebut.



Dalam mengatur proporsi kutipan dari setiap pasangan calon, Republika mengutip dari ketiga pasangan calon tersebut, menurut Republika kutipan tersebut hanya sebagai pemanis berita supaya berita tersebut hidup. Republika cukup adil dalam memberikan kutipannya karena ia memberikan porsi yang tidak jauh berbeda dari setiap kutipannya. Republika sangat berhati-hati dalam pemuatan beritanya.

Menurut Hafil (dalam hasil wawancara dengan pihak Republika), Republika menolak salah satu pasangan calon yang memiliki kasus hukum yang saat itu sudah menjadi tersangka dan kasusnya merupakan penistaan agama bagi kaum Islam, hal ini karena Republika merupakan suatu media yang menjadi rumah besar bagi kaum Islam atau merangkul semua umat Islam.

Meskipun Republika tidak memihak salah satu dari pasangan calon tersebut, tetapi Republika juga berusaha untuk memberikan porsi untuk mereka, Republika berusaha untuk adil dan berimbang, walaupun ada keberpihakan namun sisi *anglenya* diatur. Hal ini dapat dilihat dari kutipan pasangan calon nomor urut dua dibagian kebijakan disabilitas.

Menurut Hafil (dalam hasil wawancara dengan pihak Republika), walaupun hal tersebut merupakan kalimat menyerang, namun kutipan tersebut tetap harus diberikan kepada para pembaca karena itu merupakan fakta yang tidak dapat dihilangkan, dan merupakan sesuatu sikap yang menunjukkan tetap netral terhadap pasangan tersebut.

Hasil survei pun diberikan oleh Republika dengan mewakilkan dari segala jenis pemilih baik agama, etnis, kelamin, dll. Republika menampilkan keberimbangan, dengan memberikan tujuh lembaga survei yang sekiranya memberikan usaha senetral mungkin untuk menunjukkan elektabilitas dari setiap pasangan calon. Namun dalam berita yang dimuat oleh Republika, terdapat kesalahan penulisan, dimana ia menulis dari 10 halte bus Transjakarta koridor 10, yang sebenarnya dikatakan oleh Anies adalah dari 10 halte bus Transjakarta di koridor 13, hal tersebut bisa diketahui karena debat publik ketiga ini ditayangkan di televisi, sehingga pembaca yang telah menyaksikan di televisi, dan membaca berita Republika dapat mengetahui apa yang berbeda dengan yang ditayangkan televisi.

Media membentuk konstruksi atas realitas, menunjukkannya atau menampilkannya kepada khalayak, sehingga khalayak tersebut dapat melihat sebuah realitas dari pandangan yang berbeda dari setiap media yang memuatnya. Realitas atau sisi mana dari peristiwa yang ditonjolkan atau sisi mana yang dilupakan, dapat terlihat dari perbandingan disetiap media baik itu dari segi pemakaian kata, pemilihan struktur ataupun bentuk kalimat yang mengarahkan bagaimana peristiwa itu dibingkai. Kompas dan Republika tanpa disadari atau tanpa dihindari oleh mereka, juga melakukan keberpihakan terlepas dari kebijakan dari media itu sendiri, atau kondisi situasi lain dari penulis itu sendiri juga. Kompas dan Republika memandang Debat Publik Ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Pertama ini dengan cara yang berbeda, mengkonstruksinya dengan cara media itu sendiri masing-masing, sehingga menghasilkan pemaknaan yang berbeda. Pembingkai berita di media massa, tidak sepenuhnya menggambarkan suatu realitas, karena dalam penulisan beritanya terjadi proses yang panjang, dimulai dari beradaptasi dengan peristiwa tersebut, menyerapnya, dan menuliskan kembali peristiwa tersebut, dan menuliskan beritanya juga memiliki pengaruh dari kepentingan atau ideologi baik penulis sendiri maupun oraginasinya. Dengan adanya penonjolan suatu peristiwa yang berbeda, disinilah peran pembaca yang seharusnya kritis dalam memperoleh informasi terhadap isi-isi dari setiap pemberitaan dari media.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan menyajikan berita-berita mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama menggunakan metode *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang kemudian dianalisa kembali dengan menggunakan konsep Konstruksi Sosial atas realitas Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dan juga didukung data dari hasil wawancara dengan pihak Kompas dan Republika, didapatkan bagaimana Kompas dan Republika mengkonstruksi realitas dari debat publik ketiga ke dalam penulisan beritanya. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :



Berdasarkan tahapan peristiwa yaitu Eksternalisasi, Kompas memiliki pemahaman dan mengkonstruksi pemberitaan debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama, sebagai suatu peristiwa politik yang tidak hanya sekedar debat publik tetapi memiliki makna-makna yang mempengaruhi rasionalitas pemilih. Kompas juga menyajikan berita tidak hanya dari sisi debatnya saja, namun dari sisi kemanusiaannya juga, dalam hal ini diberikan informasi kepada khalayaknya mengenai persiapan dari pasangan calon dan momen jeda istirahat debat. Kompas membentuk citra mengenai debat publik ketiga ini dari suasana yang dirasakan oleh penulisnya bahwa debat ketiga ini diisi dengan saingan sengit dan menyerang ide program pasangan lain. Sedangkan Republika, memiliki pemahaman dan mengkonstruksi pemberitaan debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama, sebagai suatu peristiwa politik yang cukup seru dan menarik sebagai penutup masa kampanye. Republika membentuk citra debat publik ketiga ini dari program-program yang dibahas sesuai tema, dimana program tersebut sekiranya menarik untuk profil pembacanya, sehingga ia lebih memaparkan program-program yang dianggap kejahatan dunia atau penyakit masyarakat untuk menjadi pertimbangan para pembacanya. Republika lebih berusaha untuk menampilkan informasi yang tidak memanas-manasi, tetapi bisa mencairkan suasana dengan penyajian komitmen dari program-program setiap pasangan calon.

Berdasarkan tahapan peristiwa yaitu Objektivasi, jurnalis Kompas dan Republika menyajikan pemberitaan dengan beberapa struktur yang dapat diamati dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, sebagai produk eksternalisasi menjadi realitas yang objektif. Kompas dalam menyajikan peristiwa mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama yang dijadikan realitas objektif melalui informasi persiapan dari setiap pasangan calon, suasana debat yang diisi dengan saling tangkis, pembelaan dari salah satu pasangan calon, momen jeda istirahat, hasil survei, dan poin-poin debat final tersebut. Sedangkan Republika, dalam menyajikan peristiwa mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama yang dijadikan realitas objektif melalui informasi komitmen-komitmen dari setiap pasangan calon mengenai pemberantasan narkoba, dan juga kebijakan penyandang disabilitas, hasil survei serta pernyataan mengenai salah satu panelis yang kurang puas terhadap jawaban dari setiap pasangan calon.

Berdasarkan tahapan peristiwa yaitu Internalisasi, Kompas dan Republika memiliki ideologi media nya masing-masing dan juga memiliki kepentingan yang berbeda. Ada sebuah kebijakan dan penekanan yang tertanam dalam sebuah media massa ketika menyajikan sebuah pemberitaan. Kompas dalam memuat beritanya berdasarkan dari koran Kompas itu sendiri yang bersifat Nasional, sehingga penulisan berita dan menyajikannya lebih ke masyarakat luas. Kompas juga berusaha berimbang sesuai dengan kaidah jurnalistik, semua harus diberikan porsi yang sama dan berimbang. Kompas juga ingin memberikan keadilan bagi salah satu pasangan calon yang dipojokkan, untuk memberikan jawaban yang tidak membuat orang salah mengerti. Kompas juga mengatakan, jika itu terjadi pada pasangan lain, Kompas juga akan membantu. Hal tersebut dilakukan karena Kompas ingin berusaha adil dan juga memiliki kepentingan untuk membantu perspektif para pembaca Kompas berpikir kritis untuk isu-isu yang penting dan krusial. Sedangkan Republika, dalam memuat beritanya berdasarkan kepentingan dari latar belakang Republika sendiri yang berlatar belakang dengan agama Islam. Republika lebih menonjolkan komitmen dari program pasangan calon, dimana program tersebut diharapkan dapat diatasi karena bertentangan dengan agama Islam seperti narkoba atau protitusi. Realita yang dimuat dalam beritanya juga berdasarkan atas pertimbangan dari target pembacanya. Republika berusaha untuk tetap berimbang sesuai dengan kaidah jurnalistik, walaupun disaat pemuatan beritanya, Republika secara agama menolak salah satu pasangan calon yang memiliki status hukum dan melakukan penistaan agama, namun Republika tetap memberikan pemberitaan yang netral dan berimbang proporsinya, karena fakta yang ada memang seperti itu, sehingga tidak dapat dihilangkan.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil, penulis perlu memberikan saran, baik saran praktis maupun saran akademis sebagai berikut :

Saran Praktis

Kompas dan juga Republika merupakan koran terbitan nasional yang memiliki cara yang berbeda dalam memberitakan suatu peristiwa kepada khalayak pembacanya. Begitu juga dengan peristiwa mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama, baik Kompas maupun



Republika memiliki ideologi dan kepentingan yang berbeda dalam penyampaian informasi kepada pembacanya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap surat kabar mengkonstruksikan dan mengangkat suatu realitas dengan cara yang berbeda-beda.

Informasi yang disampaikan oleh surat kabar adalah sarana masyarakat dalam mengetahui dan memahami suatu peristiwa yang sedang terjadi dan berkembang. Oleh karena itu, Kompas dan Republika perlu agar lebih mempertahankan dan meningkatkan lagi independensi serta kenetralan dalam pemberitaan maupun kegiatan peliputan peristiwa politik oleh para jurnalisnya. Selain itu, agar bisa lebih kritis dalam memberikan informasi terutama mengenai kepentingan politik seperti debat Pilkada DKI Jakarta 2017, dapat mengarahkan pembaca untuk lebih membantu pembaca dalam melakukan analisis sebuah kejadian, dan membangkitkan perasaan dari pembaca dari suatu peristiwa. Selanjutnya, agar redaksi Kompas dan Republika dapat menyajikan berita-berita sesuai kaidah jurnalistik untuk dapat memberitakan sebuah peristiwa secara jelas, akurat, dan memiliki keberimbangan.

Saran Akademis

Untuk mengembangkan penelitian seperti ini, kedepannya dapat digunakan teori dan konsep tentang bias media, teori ekonomi politik-media yang terdapat dalam mata kuliah konsentrasi *broadcasting*, dan lain-lainnya untuk lebih dapat mengetahui ideologi suatu media serta pengaruh ekonomi-politik terhadap pemuatan berita media tersebut. Penulis juga mengharapkan bagi peneliti yang akan datang tidak terpatok pada model framing yang penulis gunakan, tetapi dapat menggunakan model *framing* lainnya seperti Murray Edelman, Robert N. Entman, atau William A. Gamson. Penulis juga menyarankan agar peneliti di masa yang akan datang, dapat memperdalam lagi konteks yang akan diteliti karena mempengaruhi hasil penelitian bagaimana media memproduksi berita dan apa saja hal yang mempengaruhinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini, atas segala bantuan materiil, motivasi dan masukan-masukan yang berguna dalam memunculkan inspirasi penulis. Inilah pihak-pihak yang berjasa bagi penulis, terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, kakak dan adik tercinta yang telah banyak memberikan dukungan yang tidak ternilai.
2. Bapak Deavvy MRY Johassan, S.Sos., M.Si selaku Ketua Progam Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
3. Bapak Dr. Rubiyanto, MM selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas masukan dan arahan serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Progam Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kia Gie. Terimakasih karena Bapak/Ibu telah memberikan penulis banyak ilmu bermanfaat selama penulis menjalani proses perkuliahan di kampus ini.
5. Seluruh staf administrasi dan pegawai Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Terimakasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama masa kuliah.
6. Kepada Bapak Onto Digmono dan Ibu Dessy selaku pembimbing dan informasi Diklat Kompas yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan membantu segala keperluan yang penulis butuhkan.
7. Segenap Pimpinan dan staf redaksi Harian Umum Kompas, khususnya Bapak Gesit Ariyanto yang telah memberikan kesempatan dan bersedia menjadi narasumber dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Fahmi selaku Sekred Republika yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan membantu segala keperluan yang penulis butuhkan.
9. Segenap Pimpinan dan staf redaksi Harian Umum Republika, khususnya Bapak Hafil yang telah memberikan kesempatan dan bersedia menjadi narasumber dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada Redly yang telah selalu mendengarkan curahan hati baik maupun buruk mengenai masalah skripsi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan bagi penulis.



11. Teman-teman penulis yang telah memberikan bantuan kepada penulis, baik secara moril maupun materil; Devira Dwi Nanda, Wyan Mohr, Gypsophila, Yesika Juliani, Cornelia Rossy, dan Agatha Sandra. Terimakasih atas segala bantuannya.
12. Teman-teman kelas *Broadcasting* angkatan 2013. Terimakasih atas kebersamaan selama ini dan semangat berjuang bersama-sama meraih kelulusan.
13. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2013, baik *broadcasting* maupun *marketing communication*. Terimakasih atas pertemanan dan persaudaraan penulis selama ini. Semoga kita semua senantiasa sukses dan tetap menjalin komunikasi yang baik.
14. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Ardianto, Elvinaro, et al (2015), *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* Edisi Revisi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Berger, Peter L., Thomas Luckmann (2013), *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* Pengantar: Frans M Parera, Jakarta: LP3ES.
- Bungin, M. Burhan (2013), *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- (2015), *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Eniyanto (2012), *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* Pengantar: Dr. Deddy Mulyana, M.A., Yogyakarta: LKIS.
- Muhtadi, Asep Saiful (2016), *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurudin (2014), *Pengantar Komunikasi Massa* Kata Pengantar: Prof. Dedy Nur Hidayat, Ph. D., Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Pureklolon, Thomas Tokan (2016), *Komunikasi Politik: Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus, dan Negarawan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaluddin (2012), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, Khomsahrial (2016), *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Grasindo.
- Sobur, Alex (2012), *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadira, A.S. Haris (2008), *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis dan Profesional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sumber dari Internet

- Bambang 2006, Dewan Pers Nobatkan 10 koran Terbaik, diakses 22 Maret 2017, <http://www.antaraneews.com/berita/40185/dewan-pers-nobatkan-10-koran-terbaik>
- Daftar Pengumuman LHKPN Calon Kepala Daerah dan Calon Wakil Kepala Daerah Periode 2017-2022 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (2016), diakses 10 Maret 2017, http://kpujakarta.go.id/file_data/Pengumuman%20LHKPN%20Calon%20Gubernur%20dan%20Wakil%20Gubernur%20DKI%20Jakarta%20Tahun%202017.pdf.
- Full Debat Cagub Final Pilkada Dki Jakarta 2017 ; Ahy - Sylvi, Ahok - Djarot, Anies – Sandi, diakses 20 April 2017, <https://www.youtube.com/watch?v=9QGdWpvcuQI>.
- Rapat Pleno Terbuka KPU DKI Tetapkan Cagub dan Cawagub Terpilih 2017, diakses 10 Juli 2017, http://kpujakarta.go.id/view_berita/rapat_pleno_terbuka_kpu_dki_tetapkan_cagub_dan_cawagub_terpilih



Tahapan Utama Pilgub DKI Jakarta 2017, diakses 10 Maret 2017, <http://kpujakarta.go.id/img/poster-tahapan-NEW.png>.

Skripsi/Tesis/Disertasi

Amaliyah, Siti Nur (2016), *Bingkai Media Terhadap Berita Mengenai Ahok Dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 (Anlisis Framing Media Terhadap Penyajian Berita Basuki Tjahaja "Ahok" Pranamama Sebagai Bakal Calon Gubernur Dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 Di Harian Kompas dan Harian Republika Periode 1 Maret-31 Mei 2016)*, Universitas Sebelas Maret.

Sumantri, Hena Triwardani (2013), *Isu Sara Dalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2012 (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Framing Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Di Harian Umum Kompas Dan Republika)*, Universita Islam Bandung (Tidak Dipublikasikan).

Victoria, Widya (2008), Skripsi: *Pemberitaan Pers Tentang Pilkada DKI Jakarta 2007 (Analisis Framing Pemberitaan Harian Umum Kompas dan Republika Edisi Tanggal 4 Juli s.d 4 Agustus 2007)*, Mercu Buana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.